

UJIAN MENURUT IMAM NAWAWI AL BANTANI DALAM TAFSIR AL-MUNIR

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ushuluddin dan Ilmu Agama**

Oleh:

Ilzam Naufal

NPM. 1731030065

Jurusan: Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Pembimbing I: DR. Ahmad Isnaeni, M.A

Pembimbing II: Ahmad Mutaqin, M.Ag

**FAKULTAS USHULIDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/ 2021M**

ABSTRAK

Sebagai umat muslim yang hidup di dunia ini pasti semuanya pernah mengalami hal diluar dugaan, kadangkala berupa kesenangan ataupun berupa ketidak senangan, manusia banyak yang hanya mengira itu sebuah permainan yang Allah berikan, tetapi sebenarnya ada makna dan tujuan yang tersirat didalam hal-hal tersebut, Allah memberikan itu semua sebagai ujian kepada hambanya yang muslim maupun yang kafir untuk menguji seberapa kuat iman dan ketakwaan mereka, banyak manusia yang salah mengartikan dari ujian tersebut. Dalam enelitian ini bertujuan untuk mengulas dan mencari makna-makna ujian yang Allah SWT berikan kepada manusia, beserta untuk mengetahui apa dan bagaimana ujian itu berlangsung, bentuk-bentuk ujian tersebut, kepada siapa objek ujian tersebut lalu mengulas maksud dan tujuan Allah SWT dalam memberikan ujian tersebut, serta mengulas respon yang harus di lakukan oleh umat manusia setelah mendapat ujian tersebut melalui respon yang pernah dilakukan oleh nabi dan rasul Allah sebelum mereka, penelitian ini dilihat dari sudut pandang Imam Nawawi Al-Bantani dalam buku tafsirnya yang berjudul Marah Labid atau biasa disebut dengan Al-Munir.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tematik (*Maudu'i*). yang mana mengarah kepada satu tema yaitu Ujian. Dengan caramenetapkan masalah atau tema yang akan dibahas lalu melacak masalah yang dibahas dengan menghimpun ayat-ayat Al-quran yang berkaitan dengan tema setelah itu mempelajari ayat berserta *Asbabun Nuzul* nya lalu menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis dan utuh. Dalam penelitian ini juga menggunakan sumber data primer Tafsir Marah Labid atau Tafsir Al-Munir karya Imam Nawawi Al-Bantani, lalu data sekunder dari beberapa buku dan karya ilmiah yang membahas tentang ujian Allah SWT kepada manusia.

Hasil penelitian ini berdasarkan dari kata *Buliya*, *mahana* dan *fitnah* yang mempunyai arti yang sama yaitu ujian, yang mana kata *Buliya* disebutkan dalam Al-Quran sebanyak 35 kali dan kata *Mahana*

disebutkan sebanyak 2 kali dan kata *Fitnah* yang berartikan ujian disebutkan 5 kali. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan ujian kepada hambanya melalui banyak perantara, ujian berupa kebaikan seperti kenikmatan harta, makanan dan kesehatan dan ujian berupa keburukan seperti bencana, kekalahan dalam perang dan kemiskinan dimaksudkan untuk mengetahui derajat atau tingkat ketakwaan manusia kepada-Nya. Tujuan Allah dalam memberikan ujian menurut Imam Nawawi Al-Bantani adalah agar mengetahui umat manusia selalu taat terhadap Allah Swt, mendorong manusia untuk bertaqwa dan bersabar, mendorong manusia agar selalu bersyukur dan untuk membersihkan hati dan menjadikan manusia beriman. Respon sebagai manusia pun harus ditunjukkan sebaik-baik mungkin kepada-Nya seperti selalu berpegang teguh terhadap Allah SWT, selalu bersabar menghadapi segala sesuatu, selalu mengikuti saudara seiman sebagai bentuk ketakwaan kita terhadap Allah SWT seperti yang sudah dilalukan dan dicontohkan para nabi dan rasul Allah SWT.

Kata Kunci: *Ujian, Imam Nawawi Al-Bantani, Tafsir Marah Labid, Tafsir Al-Munir.*

ABSTRACT

As Muslims who live in this world, surely all of them have experienced unexpected things, sometimes in the form of pleasure or in the form of displeasure, many humans only think that it is a game that Allah has given, but actually there is a meaning and purpose implied in these things. Allah gives it all as a test to his Muslim and non-Muslim servants to test how strong their faith and piety is, many people misinterpret the test. This study aims to review and look for the meanings of the test that Allah SWT gave to humans, as well as to find out what and how the test took place, the forms of the test, to whom the object of the test was then reviewed the purposes and objectives of Allah SWT in giving the test. This research is seen from the point of view of Imam Nawawi Al-Bantani in his commentary book entitled *Marah Labid* or commonly called with *Al-Munir*.

This research uses thematic research type (*Maudu'i*). which leads to one theme, namely Exams. By determining the problem or theme to be discussed and then tracking the issues discussed by collecting verses of the Koran related to the theme, then studying the verse and its *Asbabun Nuzul* and then compiling the discussion in a perfect, systematic and complete framework. This study also uses primary data sources of *Tafsir Marah Labid* or *Tafsir Al-Munir* by Imam Nawawi Al-Bantani, then secondary data from several books and scientific works that discuss the test of Allah SWT to humans.

The results of this study are based on the words *Buliyah*, *mahana* and *slander* which have the same meaning, namely exam, where the word *Buliyah* is mentioned in the Quran 35 times and the word *Mahana* is mentioned 2 times and the word *Fitnah* which means exam is mentioned 5 times. From this research, it shows that Allah SWT gives tests to His servants through many intermediaries, tests in the form of goodness such as enjoyment of wealth, food and health and *ujain* in the form of evil such as disaster, defeat in war and poverty are intended to determine the degree or level of human piety to Him. According to Imam Nawawi Al-Bantani, God's purpose in giving tests

is to know that mankind is always obedient to Allah, to encourage people to be pious and patient, to encourage people to always be grateful and to cleanse their hearts and make people believe. Responses as humans must also be shown as best as possible to Him such as always holding fast to Allah SWT, always being patient with everything, always following our brothers and sisters in faith as a form of our piety to Allah SWT as has been done and exemplified by the prophets and apostles of Allah SWT. .

Keywords: *Examination, Imam Nawawi Al-Bantani, Tafsir Marah Labid, Tafsir Al-Munir.*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilzam Naufal
NIM : 1731030065
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Ujian Menurut Imam Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Al-Munir” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka, apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Ilzam Naufal
NPM: 1731939965



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : “Ujian Menurut Imam Nawawi Al-Bantani
Dalam Tafsir Al-Munir”**

Nama : Ilzam Naufal

NPM : 1731030065

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama-Agama

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama UIN
Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Imaeni, M.A.

NIP. 197005202001121003

Ahmad Mutakin, M.Ag

NIP. 197506052000031002

**Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir**

Drs. Ahmad Bastari, M.A

NIP. 196110131990011001



KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarama Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Ujian Menurut Imam Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Al-Munir” disusun oleh Ilzam Naufal, NPM: 1731030065, Program studi Ilmu Al-Quran & Tafsir, Telah diujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Rabu, 15 September 2021.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Abdul Malik Ghozali, M.A.

Sekretaris : Intan Islamia, M.Sc

Pengji I : Dr. Septiawadi Kari M, M.Ag.

Pengji : Dr. Ahmad Ismaeni, M.Ag.

Pengji III : Ahmad Muttaqin, M.Ag.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



Dr. Mo'afif Anshori, M.Ag.

NIP. 196003131989031004

MOTTO

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

“Allah yang menciptakan hidup dan mati untuk menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia maha perkasa lagi maha pengampun.”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda Ardiansyah bin Idris Nuntji dan Asmariah binti Abdullah Salim tercinta atas keringat jerihpayahnya dalam membesarkan, mendidik, mengurus dan mencintai dari kecil hingga dewasa yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilan peneliti, berkat doa dan dukungan dari kedua orang tua sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah.
2. Kakak tercinta Ing. Yusril Maulidan Raji, S.Kom, B.Sc, PDeng dan adik tercinta Nabila Ardiansyah yang telah mendukung dan mendoakan peneliti hingga selesainya penelitian ini.
3. Bapak Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor beserta ketua-ketua lembaganya yang telah memotivasi dalam menyelesaikan kuliah.
4. Bapak Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Al-Ustadz Drs. H. Hariyanto Abdul Jalal, M.Pd dan Bapak Wakil Direktur Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Al-Ustadz Masykur Hasan, S.H.I yang telah memberikan motivasi besar untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak dan ibu Dosen UIN Raden Intan yang telah ikut andil dalam mendidik saya sampai selesainya penelitian ini. Khususnya kepada Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A dan Bapak Ahmad Mutaqin, M.Ag yang telah membimbing saya dari awal penelitian ini sampai selesainya penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Tim pelaksana siding munaqisyah, Bapak DR. H. Abdul Malik Ghazali, M.A sebagai ketua siding, Ibu Intan Islamia, M.Sc sebagai sekretaris siding, Bapak Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M.Ag, sebagai penguji utama yang telah meluangkan waktunya untuk menguji peneliti hingga akhirnya mendapatkan gelar sarjana.
7. Dewan Guru di Podnok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda yang telah banyak mendukung dalam pembuatan penelitian ini.
8. Teman Seperjuangan sekaligus sahabat-sahabat saya angkatan

2016 IDENTITY GENERATION khususnya pengabdian Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda, Syaifudin, S.Pd, Irsyad Reza Mahendra, Sandi Maulana Yasa, Muhammad Habib Ihsanudin, Alsadika Dziaul Haq, S.Pd, Bayu Rindy Ramadani, Sholihin yang telah mendukung penuh dalam menyelesaikan penelitian ini.

9. Santri-santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 yang telah mendukung dan mendoakan peneliti dalam penelitian ini.
10. Teman-teman angkatan 2017 Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang saling berjuang dan saling mendoakan dalam menyelesaikan penelitian ini.



RIWAYAT HIDUP

Ilzam Naufal, dilahirkan di kota Dammam pada tanggal 25 September 1997, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ardiansyah bin Idris Nuntji dan Asmariah binti Abdullah Salim. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jatimakmur V dan selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 246 Jakarta Timur selesai tahun 2012, Pondok Modern Darussalam Gontor dan lulus tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun 2017.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Tranliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

| 2 | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin |
|---|----------|------|-------|------|-------------------------|------|---|
| ا | A | ذ | Dz | ظ | Zh | م | M |
| ب | B | ر | R | ع | (Koma terbalik di atas) | ن | N |
| ت | T | ز | Z | | | و | W |
| ث | Ts | س | S | غ | Gh | هـ | H |
| ج | J | ش | Sy | ف | F | ء | (Apostr of, tetapi tidak dilamb angkan apabila terletak di awal kata) |
| ح | <u>H</u> | ص | Sh | ق | Q | | |
| خ | Kh | ض | Dh | ك | K | | |
| د | D | ط | Th | ل | L | ي | Y |

2. Vokal

| Vokal Pendek | | Contoh | Vokal Panjang | | Contoh | Vokal Rangkap | |
|--------------|---|--------|---------------|---|---------|---------------|----|
| اَ | A | جَدَلْ | اِ | Â | سَارَ | يَ... | Ai |
| اِ | I | سَدِلْ | يِ | Î | قِيلَ | وُ... | Au |
| اُ | U | ذَكِرْ | وِ | Û | يَجُورَ | | |

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : *Thalhah*, *Raudhah*, *Jannatu al-Na'im*.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda *syaddah* dilambangkan dengan huruf yaitu, huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Seperti kata: *Nazzala*, *Rabbanâ*. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al” baik pada kata yang dimulai dengan huruf *qamariyyah* maupun *syamsiyyah*. Contohnya: *al-Markaz*, *al-Syamsu*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan mengucap kata syukur kehadiran Allah SWT, pengenggam diri dan seluruh ciptaan-Nya yang telah memberikan hidayah, taufik dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan dua sumber cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir zaman yaitu Al-Quran dan hadits. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu pengetahuan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Afif Anshori, M.Ag, selaku Dekan fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis selama studi.
3. Bapak Drs. Ahmad Bastari, MA. Selaku ketua jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir dan bu Intan Islamia, M.Sc, selaku sekretaris jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A dan Bapak Ahmad Mutaqin, M.Ag selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan masukan serta bimbingan yang tiada batas dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ustadz. KH. Hasan Abdullah Sahal, Ustadz KH. Amal Fathullah Zarkasyi, MA, Ustadz KH. Akrim Mariyat, Dipl.A, selaku Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor dan juga Ustadz Masyhudi Subari, MA, Ustadz Farid Sulisty, Lc, Ustadz Sutrisno Ahmad, Dipl.A selaku Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor yang telah memberikan banyak nasihat-nasihat dan pelajaran dalam hidup.

6. Ustadz Drs. H. Hariyanto Abdul Jalal, M.Pd selaku wakil pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 dan Ustadz Masykur Hasan, S.H.I selaku wakil direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan perkuliahan disamping mengabdikan kepada pondok.
7. Ayahanda Ardiansyah bin Idris Nuntji dan Asmariah binti Abdullah Salim tercinta atas keringat jerihpayahnya dalam membesarkan, mendidik, mengurus dan mencintai dari kecil hingga dewasa yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilan peneliti, berkat doa dan dukungan dari kedua orang tua sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah.
8. Kakak tercinta Ing. Yusril Maulidan Raji, S.Kom, B.Sc, PDEng dan adik tercinta Nabila Ardiansyah yang telah mendukung dan mendoakan peneliti hingga selesainya penelitian ini.
9. Semua teman-teman seperjuanganku di Pondok yang selalu memberikan dorongan serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan studi
10. Semua teman-teman prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah membantu penulis dalam menjalani studi di UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

Semoga amal dan jasa yang telah diberikan dicatat oleh Allah SWT, sebagai amal sholih dan memperoleh ridho-Nya.

Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang pernah dilakukan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi amal sholeh.

Bandar Lampung, 1 April 2021
Yang Menyatakan

Ilzam Naufal
1731030065

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN..... | vi |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | vii |
| PENGESAHAN | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| RIWAYAT HIDUP | xii |
| KATA PENGANTAR | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 11 |
| C. Latar Belakang Masalah | 11 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Kegunaan Penelitian | 11 |
| G. Tinjauan Pustaka | 11 |
| H. Metode Penelitian..... | 13 |

BAB II PRESPEKTIF UJIAN DALAM BERBAGAI ASPEK

| | |
|---|----|
| 1. Pengertian Ujian dan Istilah kata | 16 |
| 2. Presepsi Mufasir Mengenai Ujian | 21 |
| 3. Respon Manusia dalam Menghadapi Ujian..... | 24 |
| a. Pengertian Respon | 24 |
| b. Macam-Macam Respon | 25 |
| c. Respon Kalangan Nabi | 26 |
| d. Respon Kalangan Manusia Biasa | 28 |

BAB III IMAM NAWAWI AL BANTANI DAN PENAFSIRAN TENTANG AYAT-AYAT UJIAN

| | |
|---|----|
| A. Nawawi Al-Bantani dan Tafsirnya | 30 |
| 1. Riwayat Hidup Dan Latar Pendidikan | 30 |

| | |
|--|----|
| 2. Karya-Karya Imam Nawawi Al-Bantani..... | 34 |
| B. Tafsir Imam Nawawi Al-Bantani | 35 |
| 1. Latar Belakang Penyusunan Kitab Tafsir Al Munir . | 35 |
| 2. Metode Tafsir Imam Nawawi Al-Bantani | 38 |
| 3. Karakteristik Penulisan Kitab Tafsir Al Munir | 46 |
| 4. Keistimewaan Kitab Tafsir Al Munir..... | 47 |
| C. Penafsiran Ayat-Ayat Ujian Menurut Imam Nawawi Al-Bantani | 48 |
| 1. Penafsiran Ayat-Ayat Al-Quran dengan kata “Buliya” | 48 |
| 2. Penafsiran Ayat-Ayat Al-Quran dengan kata “Mahana” | 75 |
| 3. Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur’an dengan kata “Fitnatun” | 77 |

BAB IV PENAFSIRAN IMAM NAWAWI AL-BANTANI TENTANG AYAT-AYAT UJIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Ujian yang Allah Berikan Kepada Manusia dalam Tafsir Al-Munir..... | 81 |
| B. Tujuan Allah Memberikan Ujian kepada Manusia dalam Tafsir-AlMunir..... | 83 |
| C. Respon Manusia Dalam Menghadapi Ujian | 87 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran | 92 |

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum Menelaah lebih jauh tentang skripsi ini, peneliti terlebih dahulu akan menguraikan kata-kata penting yang terkait judul skripsi ini agar mempermudah pemahaman bagi para pembaca. Judul skripsi ini adalah **“Ujian Menurut Imam Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Al-Munir”**

Ujian berarti sesuatu yang dipakai untuk menguji mutu sesuatu (kepintaran, hasil belajar, kemampuan, dan sebagainya)¹ dan kata ujian yang ingin peneliti bahas adalah kata *Mahana*, *Buliya* dan *Fitnah* yang mana memiliki arti yang sama yaitu ujian.

Imam Nawawi Al-Bantani adalah Ulama Indonesia yang mana memiliki multitalenta. Beliau adalah ulama besar Nusantara yang pernah mengajar dan menjadi imam di Masjidil Haram dan juga beliau mempunyai banyak karya tulis yang terkenal dikalangan ulama-ulama zaman sekarang, beliau adalah yang paling produktif di abad ke 19 dan karyanya juga tersebar ke belahan dunia Islam.²

Tafsir memiliki arti Penjelasan atau Keterangan tentang ayat-ayat Al-Quran agar lebih mudah dipahami.³ *Tafsir Al-Munir* atau biasa disebut *Tafsir Marah Labid* adalah kitab tafsir Al-Quran yang ditulis oleh Imam Nawawi Al-Bantani, kitab ini berjumlah 2 jilid dan ditulis dengan metode penafsiran *Tahlily*. Kitab ini selesai ditulis pada tahun 1305.⁴

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (On-line), tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (30 Juli 2020)

² Amirul Ulum, *Syaikh Nawawi Al-Bantani Penghulu Ulama di Negeri Hijaz*, (Yogyakarta: CV. Global Press 2016), h. xviii

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (On-line), tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (30 Juli 2020)

⁴ Masnida, Karakteristik dan Manhaj Tafsir Marah Labid Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol.VIII, No.1, 189-201, September 2016

Berdasarkan beberapa definisi kata di atas, dapat dipahami bahwa judul skripsi ini adalah sebuah penelitian yang akan membahas sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia dalam rangka menguji mutu seseorang dalam hal keimanan, ketaqwaan, keikhlasan, kemampuan, kesabaran, kecerdasan, dan lain sebagainya dengan melihat dari kata بُلِيَّا (*Buliya*), مَحَنَ (*Mahana*) dan فِتْنَةً (*Fitnah*) yang artinya Ujian menurut pandangan dari kitab tafsir al Munir karya Imam an-Nawawi al-Bantani.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun hal-hal yang menjadi alasan peneliti memilih judul ini ada sebagai berikut:

1. Melihat banyaknya ayat-ayat tentang ujian yang Allah SWT turunkan kepada hambanya di dalam Al-Quran dan kisah-kisah para nabi yang diberikan lalu timbulah dari diri peneliti untuk menelaah lebih jauh tentang maksud dan tujuan Allah menurunkan ujian tersebut, karna sesungguhnya manusia tidak luput dari ujian, adapun dalam menyelesaikan ujian tersebut kita perlu mengetahui apa maksud dari ujian tersebut sehingga kita bisa termaksud hamba-Nya yang bertaqwa. Dan menjadikan beberapa kisah nabi menjadi teladan dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.
2. Imam Nawawi Al-Bantani merupakan ulama besar Nusantara yang mana pernah menjadi guru di Masjidil Haram bahkan menjadi Imam besar disana, beliau adalah ulama abad 19, dan tafsirnya sendiri mempunyai ciri khas tersendiri dalam menafsirkan ayat Alquran yang mana berbeda dengan tafsir karya ulama-ulama lain. Dan juga memiliki metode berdakwah yang terbilang jarang dilakukan oleh ulama-ulama lain.
3. Kajian ayat-ayat ujian menurut Imam Nawawi Al-Bantani belum pernah ada yang membahas terutama di kalangan UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Bagaikan luasnya samudera lautan, kandungan dalam Al-Quran tidak habis-habisnya teliti, semakin diteliti maka semakin banyak pula hal yang harus digali dalam Al-Quran. Inilah salah satu mu'jizat Al-Quran sekaligus yang juga membedakannya dengan semua kitab suci lainnya. Tidak salah jika Nabi Muhammad Saw Menggambarkan Al-Quran bagaikan lautan yang tidak bertepi. Al-Quran bagaikan magnet yang menarik berbagai orang untuk menggalnya. Tidak hanya orang muslim saja yang tertarik dengan Al-Quran, tetapi orang-orang non-Muslim pun banyak yang tertarik oleh Al-Quran.⁵

Didalam Al-Quran dijelaskan bahwasanya tentang persoalan-persoalan syariah, aqidan dan dengan meletakkan dasar prinsipal mengenai persoalan tersebut.⁶ Kisah-kisah dan perkara yang terdapat dalam Al-quran merupakan suatu kisah dan perkara yang nyata yang telah di tuliskan oleh Allah SWT dan juga telah di abadikan, didalamnya juga Allah SWT mengingatkan manusia untuk selalu mengikuti hukum yang telah disyariatkanNya didalam Al-Qur'an⁷

Ujian sendiri adalah sebuah peringatan yang mana Allah SWT berikan kepada hambanya untuk mengetahui seberapa besar iman mereka, dengan cara mereka menyikapi ujian tersebutlah manusia dapat terlihat kuat dan lemahnya iman, ujian sendiri bukan hanya dengan sebuah musibah, tetapi juga dengan kesenangan, kebahagiaan bahkan sampai tingkat kenikmatan yang melimpah, jika manusia dapat melewati ujian tersebut dengan baik, taqwa dan tidak melenceng terhadap perintah-Nya, maka manusia itu bias disebut dengan manusia yang imannya kuat.

لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (آل عمران : ١٨٦)

⁵ Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Quran Edisi Revisi* (Bandung: Pustaka Setia 2018), h. vii

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet, XIV: Bandung: Mizan 1997), h.33

⁷ Ibid, h. 245

Artinya: “Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.

Syaikh Abdurrahman As-Sa'id berkata bahwasanya Allah SWT mengabarkan kepada hambanya yang beriman bahwa mereka nantinya diuji dengan harta yang mereka miliki dengan mengeluarkan hartanya yang wajib maupun yang sunnah seta merelakan atas kehilangan harta mereka untuk (Beribadah/Berjuang) di jalan Allah SWT. Mereka juga akan diuji pada diri-diri mereka dengan sesuatu yang berat yang dibebankan oleh manusia dan akan mendapat banyak gangguan hati, maka Allah berkata (Jika kamu bersabar dan bertawakal) yang berarti jika kalian diuji dengan harta kalian, dan ujian dari gangguan orang-orang yang zolim, lalu alian dapat bertaqwa kepada Allah dalam kesabaran dengan harapan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Lalu tidak melampaui batas kesabaran (Mka sesungguhnya yang demikian itu termaksud urusan yang patut dikedepankan), artinya inilah urusan yang harus dikedepankan dan saling berlomba untuk meraihnya.⁸

Ujian adalah sebuah ketetapan dari Allah SWT yang mana pasti akan terjadi kepada setiap hamba Allah kapan dan dimanapun, bahkan semakin tinggi derajat seorang hamba-Nya maka semakin besar juga ujian yang diterimanya⁹ Kita sebagai makhluk cipataannya yang beriman haruslah mempercayai bahwa ujian yang menimpa kita didunia adalah asalnya dari Allah SWT, Dia lah yang menghendaki dan menginginkannya. Allah SWT. Berfirman,

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

⁸ Abu Ahmad Said Yai, *Ujian dari Allah dan Cara Mengatasinya* (Islam House), h. 3-4

⁹ Ibid, h.6

“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Ath-Taghabun: 11)

Alqamah ra. Berkata, “Dia adalah seorang laki-laki yang ditimpa musibah, kemudian dia mengetahui bahwa itu berasal dari sisi Allah, maka dia pun menerima dan merelakannya.”¹⁰ Allah SWT. Berfirman,

وَمَا أَصْبَحْتُمْ يَوْمَ التَّفَيُّ الْجَمْعَانِ فَيَاذَنَ اللَّهُ وَلَيَعْلَمَ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan apa yang menimpa kamu pada hari bertemunya dua pasukan, maka (kekalahan) itu adalah dengan izin (takdir) Allah, dan agar Allah mengetahui siapa orang-orang yang beriman.” (Ali Imran: 166)

Bahkan saat Al-Quran sedang membicarakan perihal Bala’, Di dalamnya pun menjelaskan bahwasanya Allah telah menetapkan musibah dalam bentuk apa pun, sebagai contoh banjir, gempa bumi dan wabah penyakit sudah diTaqdirkan oleh Allah SWT. Lalu tidak akan Allah berikan bencana kecuali atas izin Allah SWT. Bala’ pada dasarnya berarti “menguji” bisa juga diartikan “menampakkan”. Seseorang yang diuji itu akan dinampakkan kemampuannya dalam menghadapi ujian tersebut. Sebagaimana firman-Nya:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

“Allah yang menciptakan hidup dan mati untuk menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia maha perkasa lagi maha pengampun.”

Hidup, mati atau kehilangan sesuatu yang dicintai itu adalah merupakn sarana bagi Allah SWT untuk menguji hamba-hamba-Nya yang benar saja taat kepada-Nya. Dalam ayat lain dijelaskan bahwasanya ujian dan juga cobaan itu datangnnya dari Allah SWT juga. Orang yang beriman akan memahami apa yang terjadi di dunia

¹⁰ Ibnu Jarir ath-Thabari, *Tafsir ath Thabari* (Jakarta: Pustaka Azzam 2017), jilid 16 h.166

ini semata-mata hanyalah sarana bagi Allah SWT untuk mengetahui sejauh mana keimanan hamba-Nya. Jangan merasa bahwa kesehatan dan kekayaan adalah bentuk cinta Allah SWT, karena itu adalah sikap yang salah. Begitupun sebaliknya, jangan mengira bahwa suatu hal yang terasa negatif adalah tanda bahwa Allah SWT sedang murka, karena bisa saja ada suatu hikmah dibalik semua itu.

Sesungguhnya dalam kehidupan ini sudah menjadi sunnatullah bahwa Allah SWT akan menguji setiap dari hamba-Nya dengan berbagai macam cobaan dan ujian, seperti adanya rasa takut, kehilangan orang yang dicintai dan berpisah dengannya, kekurangan akan harta benda, baik itu sandang maupun pangan,¹¹

Seorang mukmin adalah seorang yang hatinya selalu bergantung kepada Allah, apabila bencana menimpa dirinya, niscaya dia akan mengingat Allah dan mengetahui bahwa bencana yang menimpa dirinya itu berasal dari sisi Allah SWT. Dan dia mendapati bahwasanya Allah memiliki hikmah-hikmah dalam bencana tersebut yang terlihat samar oleh akal yang bersifat manusiawi yang lemah.

Adapun orang-orang yang tidak beriman, apabila bencana menimpa dirinya, maka hatinya akan menengok kepada sebab-sebab semata, dan melupakan bahwasanya urusan itu milik Allah. Sebelum atau sesudah terjadi, dan bahwasanya bencana yang menimpanya itu berasal dari sisi Allah, meskipun itu terjadi melalui tangan para makhluk misalnya, maka sesungguhnya yang membuat ujian itu terjadi melalui tangan mereka adalah Allah SWT.¹²

Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرُّتِ وَبَشِيرِ الصَّرِيرِ

¹¹ Al-Ghazali, Minhajul Abidin (Surabaya: Amelia 2006) h. 216-217

¹² Amir Muhammad Amir al-Halali, *Menghadapi Ujian dan Cobaan Hidup Dalam Bimbingan Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: Darul Haq, 2018), h. 8

“Dan sungguhakan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”

Imam Nawawi Al-Bantani menafsirkan ayat ini dengan (*walaanabluwannakum*) (*Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu*) yakni sungguh kami akan menimpakan suatu cobaan kepadamu sebagaimana sikap orang yang menguji kamu, apakah kamu dapat sabar dalam menghadapi ujian dan berserah diri kepada takdir dan keputusan Allah ataupun tidak. Dengan suatu ketakutan (*minal khoufi*) dan juga diuji dengan kelaparan (*Minal Ju'i*) pada musim penceklik atau kekeringan dan diuji dengan kekurangan harta (*Wanaqsiminnal amwali*) dikarenakan binasa dan diuji dengan jiwa (*Walanfus*) yang terbunuh dan mati dan buah-buahan (*Wastamaroti*) karna dirusak oleh hama dan sebagainya.¹³

Maksud kata takut disini adalah kepada Allah SWT, sebagaimana Imam Syafi'i bahwa makna kelaparan di sini adalah puasa Ramadhan. Sementara kekurangan harta bermakna zakat dan sedekah. Sedangkan kekurangan jiwa karena penyakit dan kematian anak dan kekurangan buah-buahan adalah kematian anak. (*Wabasyirin Shabirin*). Dan berikanlah berita yang gembira kepada semua orang yang bersabar yang mana beliau katakan hanya untuk Rasulullah Saw atau kepada yang berhak memberikan berita gembira.¹⁴

Apabila cobaan dan ujian menimpa seorang mukmin yang berantusias sekali melakukan ketaatan dan bersegera mengerjakan kebaikan-kebaikan, maka itu merupakan bukti cinta Allah kepadanya. Para Nabi Saw. Adalah manusia paling dicintai Allah, bersama itu pula mereka adalah manusia yang paling berat cobaannya. Dari Anas Ibn Malik r.a bahwa Rasulullah Saw. Bersabda,

¹³ Al-Alamah Asy-Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munir Marah Labid jilid 1* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset: 2011) h. 142

¹⁴ Ibid, h. 143

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَعَلَيْهِ السَّخَطُ (رواه الترميذي)

Dari Anas Ibn Malik r.a, Rasulullah Saw bersabda: “ Sesungguhnya besarnya pahala itu tergantung dengan besarnya ujian. Sesungguhnya Allah bila mencintai suatu kaum, Dia pasti menguji mereka. Barangsiapa ridha, maka dia akan mendapatkan ridha (Allah), namun barangsiapa murka, maka dia akan dia akan mendapatkan murka ”

Suatu bencana itu bukanlah disebabkan oleh peremehan hamba terhadap Allah, akan tetapi karena pilihan Allah untuknya dan cintaNya kepadanya, karena Allah mengujinya agar dapat memilihnya dan mengutamakannya.¹⁵

Allah juga menguji manusia bukan hanya untuk mengetahui siapa yang beriman dan juga tidak beriman saja, tetapi juga salah satunya untuk menghapus dosa-dosa manusia jika mereka dapat lulus dari ujian itu dengan ridho Allah SWT. Seperti firman Allah SWT dalam surat Ali Imran: 141:

وَلِيُمَحِّصَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَمْحَقَ الْكَافِرِينَ

“Dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang yang kafir.”

Imam Nawawi menafsirkan bahwa Allah akan membersihkan dosa-dosa manusia melalui ujian yang menimpa mereka dalam berjihad menghadapi kaum kafir apabila mereka kalah dalam peperangan. Dan Allah akan membinasakan orang-orang kafir (*Wayamhaqolkafirina*) dalam peperangan apabila kemenangan berada dipihak umat muslim dan kaum kafir mengalami kekalahan dalam perang.¹⁶

¹⁵Amir Muhammad, Op Cit, h. 32

¹⁶Muhammad Nawawi, Op Cit, h. 448-449

Allah SWT juga memberikan ujian kepada hambanya dalam rangka menyeru hambanya untuk kembali kepada kebenaran Allah SWT.

وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَمًا مِّنْهُمْ الْأَصْلِحُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ وَبَلَوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الأعراف : ١٦٨)

“Dan Kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan; di antaranya ada orang-orang yang saleh dan di antaranya ada yang tidak demikian. Dan Kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran).”

Imam Nawawi menafsirkan ayat ini bahwa *(Dan Kami bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan)* yakni Allah SWT menceraikan beraikan Kaum yahudi yang sudah ada pada zaman Nabi menjadi beberapa golongan ke seluruh dunia sehingga mereka tidak mempunyai kekuatan lagi.

(di antaranya ada orang-orang yang saleh) mereka yang disebar diantaranya adalah orang-orang Yahudi yang telah beriman di Madinah dan menempuh jejak kaum muslim penduduk madinah dan Imam Nawawi menambahkan orang-orang yang baik itu berasal dari balik sungai pasir.

(dan orang-orang yang tidak seperti itu) yakni diantara mereka masih ada yang tetap pada kepercayaannya agama Yahudi dan tidak menyembah Allah SWT. *(Dan Kami uji mereka dengan nikmat yang baik-baik)* yang dimaksud disini adalah berbagai nikmat, kesuburan dan juga akhir yang baik, *(dan bencana yang buruk-buruk)* ditafsirkan dengan kekeringan dan kesulitan, *(agar mereka kembali)* menurut Imam Nawawi adalah ujian yang diberikan Allah SWT kepada umat Yahudi ketika itu agar mereka sadar atas kedurhakaannya dan segera

kembali kepada Allah SWT.¹⁷ Karena setiap kebaikan dan keburukan menyeru kepada ketaatan dengan metode targib dan tarhib.¹⁸

Pada dasarnya ujian dari Allah sendiri sudah ada ketika zaman Nabi, contohnya ujian yang ditimpakan kepada nabi Ayyub ketika ia harus bersabar dalam kehilangan harta dan keluarganya serta penyakit yang menimpa dirinya, Nabi Yusuf yang diuji dengan berpisahannya ia dengan kedua orang tuanya, difitnah dan diperjual belikan, Nabi Ibrahim yang harus menyembelih anaknya sendiri sebagai bentuk ketaqwaan terhadap Allah SWT, juga Nabi Yunus yang harus berada di dalam perut ikan Paus.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas maka pemahaman terhadap ayat-ayat ujian dan ditambah dengan beberapa kisah ujian kepada para nabi sangatlah penting dikaji sebagai bahan dalam menjalani kehidupan kita sehari-hari. Masih banyak lagi ayat tentang ujian yang Allah SWT berikan kepada umatnya dan tentunya mengandung banyak maksud dan tujuannya hingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang judul ini. Terlepas dari banyaknya ulama yang menulis buku tentang penafsiran al-Quran peneliti tertarik memilih buku tafsir al-Munir karya Imam Nawawi al-Bantani untuk mengkaji lebih jauh ayat-ayat al-Quran yang berkenaan tentang ujian Allah SWT. Kepada hambanya. Karna dilihat dari biografi sang peneliti dan karya-karyanya yang sudah tidak diragukan lagi di Nusantara maupun Internasional.

¹⁷ Ibid, h.489

¹⁸ Ma'rufin, *Metode Targhib dan Tarhib*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam (Vol.1, 2015) Memberi pengertian untuk targib adalah janji yang diberikan kepada hambanya dengan menyeru kepada kebaikan dalam rangka mencapai keridhaan Allah SWT dan Rahmatnya. Maupun Pengertian Tarhib adalah Ancaman yang juga disertai hukuman atas dosa dan kesalahan yang dilakukan hambanya dengan rangka menumbuhkan rasa takut hambanya terhadap Allah SWT dengan memperlihatkan keagungan-Nya agar selalu berhati-hati.

¹⁹ Noviyanti, *Ujian Allah terhadap para nabi dalam Al-Quran (Studi Terhadap Kisah Nabi Ayyub A.S, Nabi Ibrahim A.S, Nabi Yusuf A.S dan Nabi Yunus A.S)* Karya Ilmiah, UIN Sunan Gunung Djati, (Bandung: 2019), h. 9

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja jenis ujian yang diberikan Allah SWT kepada manusia dalam tafsir Al-Munir?
2. Apa tujuan Allah SWT menguji hambanya dalam tafsir Al-Munir?
3. Bagaimana respon manusia dalam menghadapi ujian?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti akan menjelaskan jenis ujian yang diberikan Allah kepada manusia dalam tafsir Al-Munir.
2. Peneliti akan menjelaskan tujuan Allah SWT menguji hambanya dalam tafsir Al-Munir.
3. Peneliti akan menjelaskan respon manusia dalam menghadapi ujian.

F. Kegunaan Penelitian

Secara akademis, penelitian ini diharapkan bias menjadi salah satu rancangan sederhana bagi perkembangan ilmu Al-Quran, dan juga sangat diharapkan dapat menjadi bahan refrensi, acuan dan lain sebagainya bagi para peneliti yang ingin memperdalam studi ilmu Al-Quran dan tafsir. Dan juga diharapkan bisa menyumbang pemikiran bagi studi keislaman umumnya dan studi ilmu Al-Quran dan tafsir khususnya.

G. Tinjauan Pustaka

Untuk pembahasan mengenai Ujian Allah SWT terhadap hambanya memang sudah ada beberapa sarjana muslim dan ilmuwan yang melakukan kajian terhadap hal tersebut, terutama terhadap karya-karya pada ilmu tafsir baik dalam bentuk bab

bahkan dalam bentuk buku. Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian ini:

1. Amir Muhammad Amir al-Hilali dalam karya bukunya yang berjudul *Menghadapi Ujian & Cobaan Hidup dalam Bimbingan Al-Quran & As-Sunnah* yang terbitan Darul Haq di Jakarta tahun 2018 yang didalamnya membahas tentang apa yang harusnya di lakukan seorang hamba apabila menghadapi ujian dari Allah SWT. Tetapi buku ini belum membahas tentang ayat-ayat Ujian dan penafsirannya.
2. Muhammad Nurhamdi Prasetya dalam karya ilmiahnya yang berjudul *Bala' Menurut Al-Quran Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka* Universitas Islam Negeri Sumatra Utara tahun 2018 yang didalamnya membahas ayat-ayat yang berhubungan dengan Ujian dan Bala' menurut pandangan Buya hamka dalam tafsir Al-Azhar. Berbeda dengan penelitian ini karena peneliti membahasnya dalam sudut pandang Imam Nawawi Al-Bantani dalam karyanya *Tafsir Marah Labid* atau *Tafsir Al-Munir*.
3. Muhammad Shaleh HS dalam karya ilmiahnya yang berjudul *Penafsiran Ayat-Ayat Musibah dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tahlili QS.Al-Baqarah/2 : 156-157)* Universitas Alauddin Makassar tahun 2016 yang membahas tentang ayat-ayat musibah sehingga bisa dijadikan rujukan peneliti untuk membedakan ayat-ayat ujian dan musibah.
4. Amirul Ulum dalam karya bukunya yang berjudul *Syaikh Nawawi AL-Bantani Penghulu Ulama di Negeri Hijaz* diterbitkan di Yogyakarta tahun 2016 yang didalamnya menceritakan kehidupan Imam Nawawi dari kelahirannya, jenjang pendidikannya, perjuangan dalam menghadapi ujian dalam menuntut ilmu sampai karya-karyanya.
5. Susi Nurlita dalam karya ilmiahnya yang berjudul *Konsep dakwah Syaikh Nawawi Al-Bantani: Telaah atas pemikirannya dalam kitab tafsir Marah Labid dan Qatr Al-Gaits* UIN Syarif Hidayatullah tahun 2008. Yang menjelaskan pemikiran terhadap ayat-ayat Al-quran dalam penafsirannya

serta metode dakwah Imam Nawawi Al-Bantani melalui Karya-karyanya.

Demikian beberapa karya penelitian terdahulu dengan pembahasan kitab tafsir Marah Labid karya Imam Nawawi, akan tetapi obyek penelitian dan fokus pembahasannya berbeda dengan penelitian ini.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian yang bersistematis untuk melakukan seluruh aktifitas penelitian. Permasalahan yang di dapat dari sebuah penelitian dapat kita tuntaskan dengan metedologi tertentu. Dengan metode penelitian kita dapat mempelajari proses dan tahapan dalam menyelesaikan aktifitas penelitian.²⁰ Metode penelitian dalam karya ilmiah ini ialah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Tematik (*Maudu'i*). Penelitian Tematik adalah metode yang mana mengarah kepada tema tertentu yang telah ditentukan, lalu mecoba melihat pandangan Al-Quran tentang tema tersebut dengan cara menghimpun semua ayat yang membicarakannya, memahaminya, dan menganalisisnya seluruh ayat lalu menghimpunnya dalam benak ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang lalu *Muthlaq* digandengkan dengan yang *Muqayyad*, dan sebagainya, sambal memperbanyak uraian dengan hadist-hadist yang berkaitan untuk kemudian disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas tersebut.²¹

Adapun langkah-langkah yang penulis ambil dalam menggunakan metode ini adalah dengan

²⁰Kris H. Timitius, *Pengantar Metedologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017),h. 4

²¹ M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), h.328

- 1) Menentukan permasalahan atau topik dan tema yang akan diteliti
- 2) Mengumpulkan dan melacak masalah yang akan diteliti dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-quran yang berbicara tentang tema tersebut.
- 3) Mempelajari dan menelaah seluruh ayat yang menerangkan dengan topik yang terpilih lalu melihat dan menelaah *Asbabun Nuzul* nya.
- 4) Menyusun topik dalam rangka yang sistematis, sempurna dan utuh.
- 5) Ketika sudah terkumpul seluruh isi ayat yang diteliti, langkah setelahnya yaitu mengumpulkan setiap ayat kepada kelompok-kelompok uraian dengan memisahkan yang sudah terbahas, atau memisahkan antara yang (Umum) atau '*Am* atau yang *Khas* (Khusus) atau yang *Muthlaq* dan *Muqayyad* sehingga timbul sebuah inti sari mengenai pandangan Al-Quran tentang tema yang diteliti.²²

2. Sumber data

Dalam Penelitian ini sumber data primer yang peneliti gunakan ialah buku “*Tafsir Marah Labid atau Tafsir Al-Munir*” Karya Imam Nawawi Al-Bantani. Sedangkan data sekunder yang peneliti gunakan merupakan, artikel-artikel, jurnal-jurnal dan karya ilmiah yang berkaitan dengan ayat-ayat ujian serta penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Imam Nawawi Al-Bantani sebagai pelengkap sumber data primer.

3. Teknik Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan beberapa literatur seperti jurnal-jurnal, buku-buku maupun artikel pembahasan mengenai Ujian Allah SWT terhadap hambanya dan juga segala artikel, buku-buku

²² Ibid, h. 331-332

tentang Imam Nawawi Al-Bantani, lalu peneliti mengumpulkan dan setelah semuanya diperoleh, lalu peneliti menyaring data-data yang akan Penulis teliti dan analisis sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini guna memperoleh penjelasan secara valid dan detail, kemudian peneliti susun secara sistematis agar lebih mudah untuk dipahami.

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian Deduktif, yang mana penelitian yang didalamnya memiliki sifat umum menjadi khusus yang berarti penelitian ini harus dimulai dengan adanya sebuah teori yang sudah ada, kemudian diadakan penelitian untuk memperoleh dan membuktikan teori yang sudah ada tersebut.²³ Maksudnya adalah, cara berpikir analisa ini peneliti berupaya mencari informasi penafsiran dan pemikiran an-Nawawi dalam kitab tafsir terkait dengan tema yang tertera secara berserakan dalam berbagai ayat dan surat. Selanjutnya dibahas secara runut dan runtut dengan mengelompokkannya ke dalam beberapa bahasan secara utuh, lalu mengambil kesimpulan dengan mempertimbangkan berbagai elemen pemikiran an-Nawawi yang berserakan tersebut menjadi sebuah alur pikir tersusun rapi dalam satu pengertian tertentu. Dan Analisa ini juga cocok dengan model penelitian kualitatif

²³ Wiratna Sujarweni, *Metedologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.12

Daftar Pustaka

Buku

Ahmad, Syihab al-Din, *al-Tibyan fi Tafsir Garib al-Quran jus 1*, Beirut: Dar al Fikr. 2007

Al-Dzahabi, Muhammad Husain, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Mesir: Maktabah al Wahbah, 2003

Al-Farmawi, Abdul Hayy, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'iy*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1996

Al-Ghazali, *Minhajul Abidin*, Surabaya: Amelia 2006

Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, *Allah Sedang Menguji Kita*, Solo: PSQ Publishing, 2013

Al-Ma'luf , Louwis Bin Naqula Dhahir, *Munjid fil Lughoh wal A'lam*, Beirut: Darul Al-Masyriq, 2019

Anwar, Rosihon, *Pengertian Ulumul Qur'an Edisi Revisi*, Bandung: Pustaka Setia, 2018

Anwar, Saipul, *Respon Masyarakat Terhadap Sertifikasi Ulama di Kota Palembang*, Vol.18, 2018

Ath-Thahir, Hamid Ahmad. *Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Ummul Qura 2018

Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Mu'jam Mufahros li Alfadzi Alqur'an*, Mesir: Darul Hadist, 2007

Fattah, Shalah Abdul, *al-Tafsir al-Maudhu'I Baina al-Nazhariyah wa al-Tahtbiq*, Yordania: Darr al-Nafa'is, 2008

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, Jilid. 1, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983

Jarir ath-Thabari, Ibnu, *Tafsir ath Thabari Jilid 6*, Jakarta: Pustaka Azzam 2017

Katsir, Ibnu, Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim, terj. Salim Bahreisy dan H. Said Bahresy Jil. 1 Bina Ilmu: Jakarta, 1992

Kementrian Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Quran dan terjemahannya*

Khalid, Amru, *Wahai Saudaraku, Bersabarlah*, jakarta: PT Mizan Publika, 2006

Mahrus, Kafabih, *Ulama Besar Indonesia Biografi dan Karyanya*, Kendal: Pondok pesantren Al-Itqon, 2007

Muhammad Amir al-Hilali ,Amir, *Menghadapi Ujian dan Cobaan Hidup Dalam Bimbingan Al-Quran dan Sunnah*, Jakarta: Darul Haq, 2018

Muhammad bin Mukrim bin Manzur, Abu al-Fadhil Jamal al-Din, *Lisan al-'Arabi*

Nawawi Al-Jawi, Al-Alamah Asy-Syaikh Muhammad, *Tafsir al-Munir Marah Labid Jilid 1*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011

Nawawi Al-Jawi, Al-Alamah Asy-Syaikh Muhammad, *Tafsir al-Munir Marah Labid Jilid 2*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011

Nawawi Al-Jawi, Al-Alamah Asy-Syaikh Muhammad, *Tafsir al-Munir Marah Labid Jilid 3*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011

Nawawi Al-Jawi, Al-Alamah Asy-Syaikh Muhammad, *Tafsir al-Munir Marah Labid Jilid 4*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011

Nawawi Al-Jawi, Al-Alamah Asy-Syaikh Muhammad, *Tafsir al-Munir Marah Labid Jilid 5*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011

Nawawi Al-Jawi, Al-Alamah Asy-Syaikh Muhammad, *Tafsir al-Munir Marah Labid Jilid 6*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011

Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* Jilid 3, Jakarta: Gema Insani, 2017

Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* Jilid 5, Jakarta: Gema Insani, 2017

Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* Jilid 8, Jakarta: Gema Insani, 2017

Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* Jilid 10, Jakarta: Gema Insani, 2017

Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* Jilid 11, Jakarta: Gema Insani, 2017

Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999

Said Yai, Abu Ahmad. *Ujian Dari Allah dan Cara Mengatasinya*, Islam house, 2014

Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir syarat, ketentuan dan aturan yang patut anda ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2019

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1997

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2019

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jil, 1, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Sujarweni, Wiratna, *Metedologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2014

Teba, Sudirman, *Mengenalkan Wajah Islam Yang Ramah*, Banten: Pustaka Irvan, 2007

Timitius, Kris H, *Pengantar Metedologi Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017

Yasin, *Melacak Pemikiran Syaikh Nawawi Al-Bantani*, Semarang: Rasail Media Group, 2007

Zailani, Akhyar, *Pandangan Fazlurrahman tentang al-Qur'an*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008

Karya Ilmiah

Noviyanti, *Ujian Allah terhadap para nabi dalam Al-Quran (Studi Terhadap Kisah Nabi Ayyub A.S, Nabi Ibrahim A.S, Nabi Yusuf A.S dan Nabi Yunus A.S)* Karya Ilmiah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2019

Jurnal

Bahari, Ansor, *Tafsir Nusantara: Studi Krisis Terhadap Marah Labid Nawawi Al-Bantani*,

Jurnal Ulul Masnida, Karakteristik dan Manhaj Tafsir Marah Labid Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani

Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol.VIII, No.1, September 2016

Said Yai, Abu Ahmad, *Ujian dari Allah dan Cara Mengatasinya*, Islam House, 2004 Albab, Vol 16, no. 2, 2015

Online

Biografy Ilmuwan, Tersedia di: www.biografyilmuwan.blogspot.com

Ini Tiga Golongan yang Diberikan Ujian oleh Allah SWT, Tersedia di: <https://www.cakaplah.com/artikel/religi/3798/2020/06/12/ini-tiga-golongan-yang-diberikan-ujian-oleh-allah-swt/> (16 Januari 2021)

<http://bantencorner.wordpress.com/2008/01/09/syekh-Nawawi-al-Bantani/> diakses tanggal 31 Januari 2021

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (On-line), tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (30 Juli 2020)

